



## ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN TENDAS

ALFIAN EKO PAMBUDI<sup>1\*</sup>, FILIA PRIMA ARTHARINA<sup>2</sup>, MUHAMMAD ARIEF BUDIMAN<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

\*alfianekopambudi7777@gmail.com

### Informasi Artikel

Dikirim: 18 Juni 2021  
Direvisi: 24 September 2021  
Diterima: 17 November 2021

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Proses Belajar, daring*

### Abstract

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah pembelajaran daring merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran daring di SDN Tendas. penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana peneliti menjabarkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring efektif digunakan sebagai proses belajar mengajar di SDN Tendas namun dimata pelajaran tertentu guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring efektif digunakan sebagai proses belajar mengajar, namun dalam materi tertentu guru harus menyesuaikan materi pelajaran dengan model dan metode pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Melalui Pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan baik diperoleh dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman lain. Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan dalam keadaan sadar oleh seseorang untuk

memperoleh informasi berupa konsep pemahaman, maupun pengetahuan yang baru yang akan mengakibatkan perubahan sikap menjadi lebih baik dalam berpikir, merasa, bertindak.

Proses pembelajaran mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan itu dapat terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dinamika teknologi saat ini mengalami perkembangan yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang lalu sudah mulai ditinggalkan dan diganti dengan inovasi teknologi yang baru, termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengorganisasi pembelajaran.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran adalah Daring. Daring merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, bukan hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui daring peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif dalam mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya. Materi pembelajaran dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga pembelajaran lebih inovatif dalam proses belajar mengajar (Sofyan & Abdul, 2019).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 tentang segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran wabah penyakit COVID-19. Pada bidang Pendidikan, pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi wabah penyakit, seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan pemerintah menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Daring bisa menjadi solusi pengganti proses pembelajaran di masa COVID-19, siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran Daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung (Syarifudi, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon, live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Pembelajaran daring merupakan sitem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung. Tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan

pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyan & Abdul, 2019).

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan tanpa adanya keberadaan teknologi. Teknologi merupakan hasil karya manusia yang bisa membantu umat manusia dalam hidup mereka untuk memudahkan kehidupan mereka. Teknologi ini ada berbagai macam, teknologi ini juga bisa membantu manusia dalam berbagai hal atau sektor, salah satunya termasuk sektor pendidikan (Budiman, 2012). Teknologi dalam Pendidikan bisa membantu memudahkan pengajar dalam proses belajar mengajar. Teknologi juga bisa membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga para peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar tersebut.

## **METODE**

Metodologi penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian, hal ini karena dalam melakukan penelitian membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar penyusunan suatu karya ilmiah dapat diperoleh hasil yang maksimal, maka di perlukan beberapa metode, karena metode memegang peranan yang sangat penting. Demikian juga dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan metode penelitian untuk memperoleh dan menganalisa data yang diperlukan agar memenuhi syarat dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif.

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data aslinya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN Tendas Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

## **Wawancara**

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable atau tentang latar belakang, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, unguap Stainback dalam Sugiyono (2018: 114).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengetahui fakta, data, pengetahuan, atau persepsi responden mengenai analisis keefektifan pembelajaran daring terhadap proses belajar mengajar di SDN Tendas. Wawancara pada

penelitian ini ditunjukkan pada beberapa responden, yaitu: wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V.

### **Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018: 106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran daring di SDN Tendas. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi pada pembelajarann daring yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring dan mengadakan pengamatan terhadap kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana.

### **Angket**

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Tendas.

### **Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kamera untuk mengambil foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring di SDN Tendas Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan observasi. Bahan dokumen yang dijadikan sumber data sebagai pendukung penelitian ini adalah data-data mengenai sarana dan prasarana sekolah serta struktur sekolah yang meliputi gambar-gambar dokumentasi profil SDN Tendas Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018: 130) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Reduksi Data**

Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Dari data hasil observasi, wawancara, dan angket akan dipilih hal-hal yang penting sesuai kebutuhan dari penelitian ini yaitu mengenai keefektifan pembelajaran daring di SDN Tendas.

### **Data display (Penyajian Data)**

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data harus mengarah ke fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada yang ada di SDN Tendas.

### **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling interaktif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian dari data yang diperoleh di SDN Tendas berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran daring telah menciptakan pandangan yang berbeda dimana pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru dan masih terkendala jarak dan waktu sekarang sudah mulai bertransformasi menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan, sekolah-sekolah yang belum siap dengan perkembangan teknologi maka akan tertinggal dalam globalisasi dan perkembangan teknologi maka akan tertinggal dalam globalisasi dan perkembangan teknologi. Untuk menjadikan pembelajaran efektif maka ada faktor yang mempengaruhi antara lain:

#### **a. Keterbatasan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia Pendidikan sudah lama dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digunakan untuk memudahkan guru untuk memberikan materi agar siswa mudah menerima materi pelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun disisi lain bagi guru yang tidak menguasai teknologi informasi maka akan tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin signifikan. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media pembelajaran secara daring. Begitupun dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Pemanfaatan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para peserta didik. Sistem pembelajaran secara daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas serta efektifitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para peserta didik.

#### **b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus di perhatikan oleh sebuah Lembaga Pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah. Di SDN Tendas sarana dan prasarana sudah disediakan untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru bisa menggunakan sarana tersebut untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga anak lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program Pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Pada pembelajaran daring sarana dan prasana sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

#### **c. Akses Internet**

Teknologi jaringan internet memberi manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi langsung dengan pengguna lainnya. Dalam pembelajaran daring akses internet sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tanpa adanya jaringan internet pembelajaran daring tidak bisa dilakukan. Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai sebuah sistem untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih efektif dan efisien, pemanfaatan internet untuk proses pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru untuk mencari materi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. materi yang akan disampaikan kepada siswa menjadi lebih menarik karena adanya pembelajaran daring.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Penyediaan anggaran Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses Pendidikan karena jika tidak adanya penyediaan anggaran proses belajar mengajar sulit untuk dilaksanakan. Dalam pembelajaran daring penyediaan anggaran sangat dibutuhkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet dan handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring. Di SDN Tendas penyediaan anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilakukan hal ini diwujudkan dalam penyediaan jaringan internet berupa wifi untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Jadi guru tidak perlu membeli paket internet untuk melaksanakan pembelajaran daring.

### **Hambatan dalam menerapkan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar di SDN Tendas**

Penerapan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar telah berjalan dengan efektif. Akan tetapi selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari kendala atau masalah yang menghambat proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara guru kelas V dalam penerapan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar terdapat faktor-faktor penghambat antara lain di mata pelajaran tertentu siswa sulit memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak bisa menerima materi pelajaran, hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena siswa tidak memahami materi sehingga siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal.

### **Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar di SDN Tendas**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar di SDN Tendas antara lain guru akan melakukan pembelajaran secara luring dengan pendampingan kelompok mendatangi rumah siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran daring maka guru akan pendampingan kelompok mendatangi rumah siswa dan menjelaskan materi. Selain pembelajaran dilaksanakan luring, guru menjelaskan siswa dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dan membuat kelompok serta menjelaskan materi yang dirasa kurang paham dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan memberi jarak 2 m antar siswa sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran yang dirasa kurang paham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai keefektifan pembelajaran daring terhadap proses belajar mengajar di SDN Tendas, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran daring di SDN Tendas sudah berjalan efektif. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa seluruh kesulitan dapat teratasi dengan kegiatan *home visit* apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mampu memahami seluruh materi pecahan dengan baik karena guru memberikan contoh penyelesaian soal dengan cara yang mudah dipahami. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena seluruh soal telah diberi contoh cara penyelesaiannya. Pembelajaran daring dinilai efektif diperkuat dengan hasil angket siswa, dimana setiap siswa mengatakan bahwa pembelajaran daring menyenangkan karena dibimbing dan diawasi langsung oleh orangtua. Siswa dapat memahami materi dengan mudah sesuai dengan penjelasan guru, dan siswa dapat mengerjakan soal sesuai dengan contoh yang diberikan guru.

### Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi peserta didik, sebaiknya peserta didik mulai beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Peserta didik mulai beradaptasi belajar menggunakan *smartphone*, laptop untuk proses belajar mengajar dan mulai beradaptasi dengan materi pelajaran yang disampaikan secara virtual. 2) Bagi pendidik, sebaiknya dalam pembelajaran daring pemilihan model, metode dan media yang digunakan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. 3) Bagi sekolah, sebaiknya mengembangkan metode dan program untuk pembelajaran daring, pembelajaran daring dan luring dilakukan secara seimbang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Muhammad Arief. 2012. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kelas Bahasa Inggris. Prosiding sematik. Vol 2 No 1.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomer 1, Hal. 81-86.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, Stainback. 1998. *Understanding & Conduction Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Compani; Dubuque, Iowa. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifudi, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, Volume 5 Nomor 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.